

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sebab peneliti mengupayakan dalam penelitian ini dengan cara menggambarkan secara sistematis, tekstual dan aktual mengenai fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu sesuai yang penulis dapatkan dilapangan. Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa : “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”¹.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut H.Sudjarwo dalam bukunya menjelaskan bahwa : Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berpola menggambarkan apa yang ada dilapangan dan mengupayakan penggambaran data terlepas apakah data itu kualitatif maupun kuantitatif².

Pada dasarnya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dapat berarti pula menggambarkan keadaan baik lingkungan, manusia dan proses kerja sebagai mana adanya.

¹Lexy J. Moleong M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), H. 3.

²H. Sudjarwo M.S, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2001), H. 51.

B. Lokasidan Waktu

Banyaknya kearifan lokal yang ada di Wakatobi, sehingga peneliti tertarik untuk memilih Lokasi penelitian di Kelurahan Mandati Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun Waktu penelitian terhitung sejak September- Oktober 2016.

C. Data dan Sumber Data

Data berdasarkan sumbernya, data penelitian terbagi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data *primer* yang didapat oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer peneliti wajib mengumpulkan secara langsung proses pelaksanaan upacara *karia*, adapun sumber datanya adalah tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat setempat.
2. Data *sekunder* adalah data yang diperoleh melalui studi referensi maupun melalui wawancara dengan masyarakat setempat yang mengetahui terkait penelitian *karia* pada masyarakat Mandati di kelurahan Mandati. Data sekunder diperoleh melalui tokoh masyarakat setempat dan data-data yang terdapat di kelurahan Mandati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan pengumpulan data penelitian, ada tiga tehnik yang penulis gunakan yaitu :

1. Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang melibatkan persetindakan (interaksi) sosial antara peneliti dan Informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis, tanpa menampakan diri sebagai peneliti³. observasi yang dilakukan adalah prosesi adat *karia*.
2. Wawancara yaitu pertemuan langsung secara berulang-ulang dengan Informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal kehidupannya, yang diungkap dengan kata-kata informan itu sendiri⁴. Adapun alat bantu yang digunakan adalah buku catatan, dan *tape recorder*⁵. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maka wawancara ini akan menfokuskan tentang prosesi *karia*, wawancara ini akan dilakukan pada 1) Tokoh Adat, 2) Tokoh Agama dan 3) Tokoh Masyarakat. Penulis berpendapat bahwa ketiga unsur tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait nilai dakwah dalam upacara adat *karia* di Desa Mandati Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.

³ Darmiyati, Zuhdi, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lemit Ikip, , 1998), H. 49.

⁴Bogdan, Dkk, *Introduction To Kualitative Research Method*, (New York: John Willy 1984), H. 77.

⁵Moleong, *Op, Cit*, H. 32.

3. Studi dokumentasi, yakni melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan informasi *karia* yang dilaksanakan di Desa Mandati Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.

E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya disusun dan dianalisis dengan tahap, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman, dalam Sugiyono yaitu “Reduksi data, *Display* (Penyajian data)⁶. Reduksi data dimaksudkan data yang diperoleh dipilih dan dipilah tentang hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pola sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dikendalikan. *Display* data, dimaksudkan agar data yang diperoleh dalam jumlah yang banyak dibuat dalam bentuk bagan, dibuat *display* sebagai pengambilan kesimpulan. Selanjutnya penarikan verifikasi atau kesimpulan yang dimaksud adalah melakukan interpretasi data atau penafsiran dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih antara data satu dengan data lainnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Guna mendapat kesimpulan penelitian secara tepat dan obyektif dibutuhkan kredibilitas data untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin data atau informasi yang dikumpulkan mengandung nilai kebenaran bagi pembaca maupun subyek penelitian. Pengecekan keabsahan data penelitian ini digunakan

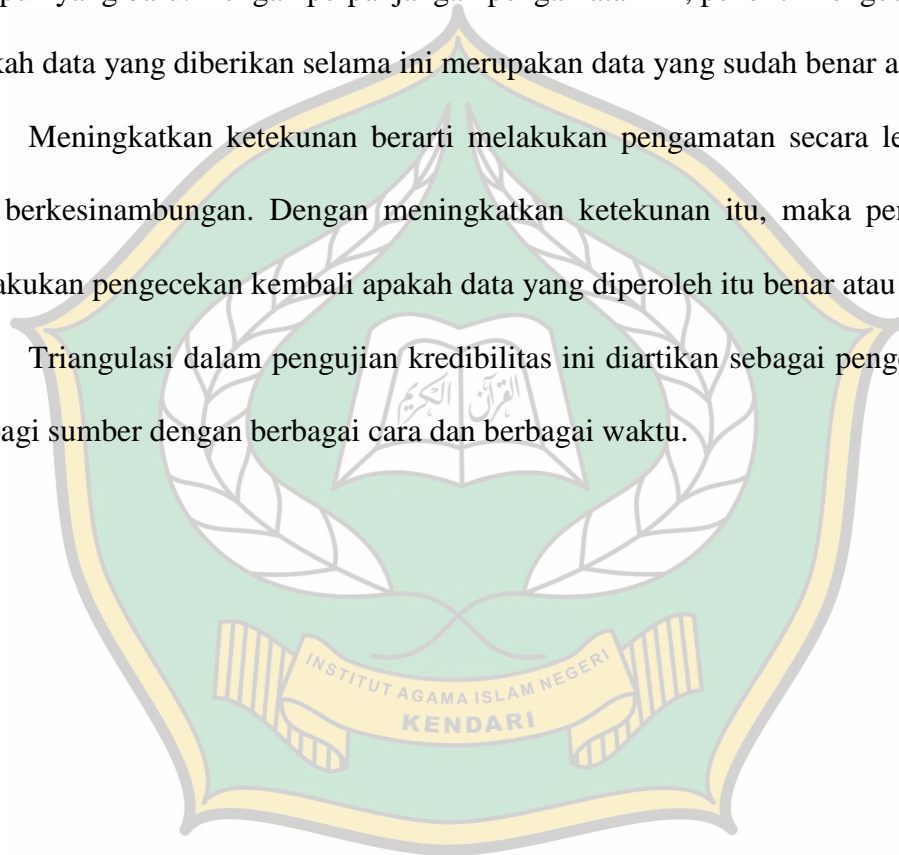
⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, , 2005), H. 72.

melalui “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber data dan tehnik.

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali kelokasi atau lapangan guna melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau salah.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu benar atau salah.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.



BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Prosesi Adat *Karia* pada Masyarakat Kelurahan Mandati

1. Nasehat-Nasehat Dalam Upacara Adat *Karia*

Adapun nasehat-nasehat yang disampaikan oleh imam yang memimpin upacara yaitu mencakup ajaran tentang etika, tingkah laku, dan akhlak yaitu berkaitan dengan syarat *karia* masing-masing poin mengajarkan tentang akhlak seorang anak yang harus dilakukan setelah resmi *dikaria*, ketika ia sudah masuk agama Islam maka dalam perilakunya telah terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhinya.

Sebagaimana informan:

“Dikasitaukan dulu syarat *karia*. Dia itu yang *henoso*/penyesalan terhadap maksiat yang pernah diperbuatnya, *Helaisi*/menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, *gaumbea*/mengatakan tidak untuk melakukan maksiat, *moga'ake*/memutuskan artinya putus hubungan. Sama sekali tidak ada hubungan dengan maksiat hal yang dibenci Allah. Sudah jauh bukan hanya jauh tetapi putus hubungan dengan maksiat. Ini juga dalam Islam disebut tobat nasuha. *Dikaria* itu harus diajarkan *ufepakili* kalau orang mandati bilang *ufepakili* itu maksudnya cara bersuci. Baru dia diberikan peajaran mana yang boleh mana yang tidak boleh disebut. *Hakumia* diberitahukan dulu sebelum ada dilakukan ikrar *karia* jangan suka mengambil barang orang lain, larangann mencuri karena itu hak orang lain itu namanya *hakumia*. Dinasehati juga supaya menaati perkataan orang tua, menghargai kakak maupun adik”.¹

Pernyataan tersebut diatas sebagaimana ungkapan responden lain:

“Yang disampaikan pertama itu *henoso* yaitu penyesalan kedua *helaisi* artinya menjauhkan, *gau mbea* atau menyatakan tidak ketiga *moga'ake* artinya memutuskan yang keempat *hakumia* artinya hak orang lain, hak yang tidak boleh kita ambil, hormati orang tua dan saudara-saudara kita, bukan hanya saudara kandung atau orang tua kandung tapi orang lain yang bukan saudara

¹ La Ade, Tokoh Adat, Wawancara, Mandati, 12 Oktober 2016